

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI ETIKA BERPAKAIAN SISWI DI MTS AL FUTUHIYYAH BUMIREJO

Indah Mustafidah ^{*1}
Robingun Suyud El Syam ²
Bambang Sugiyanto ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo Indonesia

*e-mail: musfidahindah12@gmail.com¹, robysyams@unsig.ac.id², bambangugiyanto@unsig.ac.id³

Abstrak

Pergeseran pemahaman terhadap etika berpakaian sesuai syariat Islam di kalangan remaja menunjukkan pentingnya peran (PAI) dalam membentuk perilaku religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis etika berpakaian siswi, implementasi PAI dalam menanamkannya, serta bentuk pelanggaran dan solusi yang diterapkan di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru PAI, guru BK, wali kelas, dan siswi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika berpakaian siswi secara normatif telah diatur berdasarkan nilai-nilai Islam, namun dalam praktiknya masih ditemukan pelanggaran seperti penggunaan seragam yang ketat, jilbab yang belum menutup dada, tidak memakai ciput, serta kecenderungan mengikuti tren mode modern. Implementasi PAI dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan keagamaan, serta pembinaan dan pengawasan oleh guru BK, namun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku siswi akibat pengaruh lingkungan dan media sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi PAI di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo telah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan penguatan pembinaan berkelanjutan, keteladanan pendidik, pengawasan konsisten, dan kerja sama dengan orang tua agar etika berpakaian siswi terbentuk sebagai kesadaran religius dan moral.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, etika berpakaian, siswi, madrasah tsanawiyah.

Abstract

The shift in understanding of Islamic dress code ethics among adolescents demonstrates the importance of Islamic Religious Education (PAI) in shaping students' religious behavior. This study aims to analyze the dress code of female students, the implementation of Islamic Religious Education (PAI) in instilling it, as well as the forms of violations and solutions applied at MTs Al Futuhiyyah Bumirejo. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of the principal, Islamic Religious Education teachers, guidance and counseling teachers, homeroom teachers, and female students. Data validity is tested through triangulation of sources and methods, while data analysis is carried out using the Miles, Huberman, and Saldana models. The results of the study indicate that the dress code of female students has been normatively regulated based on Islamic values, but in practice there are still violations such as the use of tight uniforms, headscarves that do not cover the chest, not wearing ciput, and the tendency to follow modern fashion trends. The implementation of Islamic Religious Education (PAI) is carried out through learning, teacher role models, religious habits, and guidance and supervision by guidance and counseling teachers, but has not been fully internalized in the behavior of female students due to the influence of the environment and social media. This study concludes that the implementation of Islamic Religious Education (PAI) at MTs Al Futuhiyyah Bumirejo has been successful, but requires ongoing guidance, exemplary teacher leadership, consistent supervision, and collaboration with parents to foster students' dress code as a source of religious and moral awareness.

Keywords: Islamic Religious Education, dress code, female students, Islamic junior high school.

PENDAHULUAN

Umat Islam saat ini pada umumnya sudah tidak lagi memiliki kepedulian terhadap masalah adab berpakaian. Sehingga banyak wanita sudah tidak lagi mengekspresikan penampilannya dalam adab berbusana. Sampai-sampai karena tidak ingin ketinggalan model, mereka memaksakan penampilannya dengan mengumbar pusarnya. Mengenakan pakaian dalam

Islam diatur sedemikian rupa, tidak sekedar menutup badan dari panasnya sinar matahari dan dinginnya suhu udara, melainkan sebagai sarana beribadah dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah artinya dengan berpakaian sesuai dengan petunjuk dan tuntunan Syariat Islam. Persoalan masyarakat muslim yang masih awam terhadap menutup aurat yang sudah ditentukan oleh Allah. Banyak masyarakat yang kurang memperdulikan masalah berpakaian sesuai syariat Islam, serta merubah makna dari kerudung/khimar dan jilbab. Bahkan menganggap jilbab dan kerudung memiliki makna yang sama. Banyak masyarakat yang tidak faham mana yang Allah perintahkan dan mana yang hanya sekedar fashion tanpa melihat syariat-Nya. Akhirnya banyak yang terjebak pada fashion dan melupakan hakikat menutup aurat yang sempurna sesuai tuntunan syariat Islam. (Nuri Ratna Sari, 2021)

Masalah yang sering menimbulkan salah faham adalah adanya anggapan mayoritas orang menjadikan seragam pesantren tradisional sebagai mode busana muslimah, sehingga terkesan busana muslimah itu terlihat kampungan, primitif, ketinggalan zaman, serta anggapan lainnya. Padahal sejatinya Islam tidak mengharuskan wanita mengenakan mode seperti layaknya anak pesantren, akan tetapi harus sesuai dengan syariat Islam. Zaman modern saat ini banyak wanita yang hanya berpakaian tetapi tidak mengindahkan aturan di dalam Al-Qur'an. Padahal di dalam Al-Qur'an sudah jelas ayat yang menjelaskan tentang pakaian muslimah seorang wanita.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik, tidak hanya melalui aspek kognitif, tetapi juga melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu wujud penerapan nilai tersebut ialah dalam etika berpakaian, yang mencerminkan kesopanan, kehormatan diri, dan ketaatan terhadap ajaran agama. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di peroleh data sementara bahwa di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo, etika berpakaian menjadi bagian penting dari pembinaan karakter peserta didik agar sesuai dengan tuntunan syariat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam berpakaian belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Sebagian siswi diketahui memodifikasi seragam sekolah dengan cara mengecilkan ukuran pakaian agar tampak lebih ketat dan menonjolkan bentuk tubuh.

Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran pandangan terhadap makna berpakaian sopan dalam Islam. Pakaian yang seharusnya menjadi simbol kesederhanaan dan kehormatan justru berubah menjadi sarana mengikuti tren mode yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana implementasi Pendidikan Agama Islam mampu membentuk kesadaran dan kedisiplinan siswi dalam beretika berpakaian. Apakah proses pembelajaran PAI di sekolah sudah efektif dalam menanamkan pemahaman tentang aurat, adab, dan tanggungjawab moral sebagai pelajar Muslimah? Ataukah masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan agama yang diajarkan dengan perilaku nyata di lingkungan sekolah? Dengan demikian, penelitian mengenai "Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Etika Berpakaian Siswi di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana pelaksanaan pendidikan agama di sekolah tersebut berperan dalam membentuk perilaku berpakaian siswi sesuai ajaran Islam, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan etika berpakaian di kalangan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo, khususnya terkait implementasi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan etika berpakaian siswi. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam realitas, perilaku, serta makna yang muncul dalam konteks sosial tertentu (Lexy J. Moleong, 2007: 4).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku berpakaian siswi serta penerapan tata tertib berpakaian di lingkungan MTs Al Futuhiyyah Bumirejo. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Bimbingan Konseling (BK), wali kelas, serta beberapa siswi MTs Al Futuhiyyah Bumirejo guna memperoleh informasi yang mendalam terkait etika berpakaian, bentuk pelanggaran, serta upaya pembinaan

yang dilakukan madrasah. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil madrasah, tata tertib sekolah, struktur organisasi, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru PAI, guru BK, wali kelas, dan siswi MTs Al Futuhiyyah Bumirejo. Adapun objek penelitian adalah implementasi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan etika berpakaian siswi di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode digunakan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan kredibilitas informasi (Margono, 2009).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga data mencapai titik kejenuhan dan menghasilkan kesimpulan yang valid serta relevan dengan rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika berpakaian siswi di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo secara normatif telah diatur dengan jelas dalam tata tertib madrasah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, meliputi kewajiban menutup aurat, tidak berpakaian ketat atau transparan, serta penggunaan jilbab yang menutup dada. Hal ini mencerminkan adanya komitmen institusional madrasah dalam menjadikan etika berpakaian sebagai bagian dari pembinaan karakter religius peserta didik (Wawancara Kepala Madrasah, 2025). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan pelanggaran yang menunjukkan bahwa kesadaran siswi dalam berpakaian Islami belum sepenuhnya terbentuk secara internal.

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan etika berpakaian dilakukan melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pembiasaan keagamaan, serta pembinaan dan pengawasan oleh guru BK. Guru PAI telah menyampaikan materi aurat dan adab berpakaian secara teoretis dan kontekstual, sementara guru dan pimpinan madrasah berupaya memberikan contoh berpakaian sesuai syariat sebagai bentuk pendidikan non-verbal (Wawancara Guru PAI dan Kepala Madrasah, 2025). Meski demikian, hasil wawancara dengan siswi menunjukkan bahwa pemahaman kognitif tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi perilaku yang konsisten, terutama akibat pengaruh lingkungan pergaulan dan tren mode remaja (Wawancara Siswi, 2025).

Adapun bentuk pelanggaran etika berpakaian yang paling dominan meliputi penggunaan seragam yang terlalu ketat, jilbab yang belum menutup dada secara sempurna, tidak memakai ciput sehingga rambut terlihat, serta kecenderungan mengikuti tren berpakaian modern yang kurang sesuai dengan nilai Islam. Pelanggaran ini tidak semata-mata disebabkan oleh ketidaktahuan, melainkan oleh lemahnya internalisasi nilai-nilai keislaman dan kuatnya pengaruh media sosial serta teman sebaya (Wawancara Guru BK, 2025). Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah menerapkan solusi berupa pembinaan persuasif dan edukatif, konseling individual oleh guru BK, penguatan nilai PAI melalui kegiatan keagamaan, pengawasan berkelanjutan, serta kerja sama dengan orang tua. Pendekatan ini diarahkan untuk membentuk kesadaran siswi agar berpakaian sesuai etika Islam atas dasar pemahaman dan tanggung jawab moral, bukan semata-mata karena kepatuhan terhadap aturan (Wawancara Kepala Madrasah dan Guru BK, 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika berpakaian siswi di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo secara normatif telah diatur dengan jelas dalam tata tertib madrasah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, namun dalam praktiknya masih ditemukan pelanggaran yang menunjukkan belum terbentuknya kesadaran internal siswi secara optimal. Implementasi Pendidikan Agama

Islam (PAI) dalam menanamkan etika berpakaian dilakukan melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pembiasaan keagamaan, serta pembinaan dan pengawasan oleh guru BK, tetapi pengaruh lingkungan pergaulan dan tren mode remaja masih menjadi tantangan dalam penerapannya. Bentuk pelanggaran yang dominan meliputi penggunaan seragam yang terlalu ketat, jilbab yang belum menutup dada secara sempurna, tidak memakai ciput, serta kecenderungan mengikuti tren berpakaian modern yang kurang sesuai dengan nilai Islam. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah menerapkan pembinaan persuasif dan edukatif, penguatan nilai PAI, konseling, pengawasan berkelanjutan, serta kerja sama dengan orang tua guna menumbuhkan kesadaran siswi agar berpakaian sesuai etika Islam berdasarkan pemahaman dan tanggung jawab moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Noor Fitriani, Kepala MTs Al Futuhiyyah Bumirejo Wonosobo, Wawancara dilakukan oleh penulis di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo pada 15 Desember 2025.
- Alfi, Siswi Kelas VIII MTs Al Futuhiyyah Bumirejo Wonosobo, Wawancara dilakukan oleh penulis di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo pada 15 Desember 2025.
- Apita Fadlillah, Guru PAI MTs Al Futuhiyyah Bumirejo Wonosobo, Wawancara dilakukan oleh penulis di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo pada 15 Desember 2025.
- Hanifah, Siswi Kelas IX MTs Al Futuhiyyah Bumirejo Wonosobo, Wawancara dilakukan oleh penulis di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo pada 15 Desember 2025.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Qamariyah, Guru BK MTs Al Futuhiyyah Bumirejo Wonosobo, Wawancara dilakukan oleh penulis di MTs Al Futuhiyyah Bumirejo pada 15 Desember 2025.
- Siahaan, Nuri Ratna Sari. *"Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Berpakaian Siswa di SMK Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun"*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021)
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.